

Sustainability Report dan Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energy

Marcella Kesha Graninda¹, Renny²

¹²Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Akuntansi

*Korespondensi: renirana@staff.gunadarma.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: Received: 30 Mei 2025 Accepted: 2 Juni 2025 Published: 5 Juni 2025	Memaksimumkan nilai perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para stakeholder. Meningkatnya kesadaran global terhadap perubahan iklim serta kerusakan lingkungan mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>sustainability report</i>, dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor <i>energy</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023. Data dalam penelitian ini diambil dari <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i>. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, namun secara simultan <i>sustainability report</i>, dan <i>leverage</i> mempengaruhi nilai perusahaan. Kata Kunci : <i>Sustainability Report, leverage, Nilai Perusahaan</i>

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Beberapa tahun terakhir, meningkatnya kesadaran global terhadap perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah mendorong perusahaan diseluruh dunia termasuk di Indonesia untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan adalah *triple bottom line* (TBL) yaitu sinergi tiga elemen yang meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan atau lebih dikenal dengan 3P (*Profit, People dan Planet*). Informasi-informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk sebuah laporan yang terpisah dari laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting* (Nisaih dan Prijanto, 2023).

Sustainability Reporting merupakan salah satu alat bukti laporan yang dikeluarkan suatu perusahaan berisi informasi tentang lingkungan, sosial dan ekonomi sesuai dengan peraturan yang ada sebagai bukti perusahaan dalam bertanggung jawab kepada para *stakeholder*-nya (Wulandari dan Trisnawati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sevnia dan Mulyani (2023), serta Ardelia dan Retnani (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Natalia (2023), serta Maharani dan Widiatmoko (2024) menunjukkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan terus berupaya untuk memperluas operasinya, yang tentunya membutuhkan modal (Sevnia dan Mulyani, 2023). Penggunaan *Leverage* oleh perusahaan menjadi strategi umum dalam mendanai operasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa, dkk (2023), Carolin dan Susilawati (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Caesaria dan Suhartono (2023), serta Ruliandra dan Ardini (2023) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sektor *energy* sering menjadi sorotan terkait dampak lingkungannya, terutama karena kontribusinya terhadap emisi karbon. Perusahaan *energy* sering kali menghadapi tantangan besar terkait dampak lingkungan, seperti pencemaran udara, emisi gas rumah kaca dan kerusakan ekosistem. Selain itu, eksploitasi yang berlebihan juga akan membuat sumber daya alam di Indonesia semakin menipis dan menyebabkan habisnya cadangan sumber daya *energy* fosil di masa depan. Oleh karena itu, melihat dampak lingkungan yang diakibatkan serta tekanan dari berbagai pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Sejauh ini saham-saham sektor *energy* masih berjalan sangat baik. Tetapi, jika perusahaan tidak mengelola dengan baik dampak kerusakan yang dibuat, hal ini bisa mempengaruhi investor sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sangat bervariasi, hasil tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang dapat diisi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian terkait pengaruh *Sustainability Report*, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan menarik untuk dikaji kembali. Sehingga penelitian ini mencoba untuk menguji kembali terkait pengaruh *Sustainability Report*, dan *Leverage*

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sustainability report*, dan *leverage*, secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan 4 tahun pengamatan yaitu 2020-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan sektor *energy* yang terpilih dalam sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020- 2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan terkait.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, diantaranya :

1. Perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2020-2023 dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id atau website resmi perusahaan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) selama periode 2020-2023 dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id atau website resmi perusahaan.
4. Perusahaan yang menerbitkan Indeks GRI Standars 2016 dan 2021 pada laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) selama periode 2020-2023.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (laba) selama periode 2020-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 6 perusahaan dengan dimensi 4 tahun pengamatan yaitu sebanyak 24 data.

Tabel 1. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
<i>Sustainability Report</i>	K
<i>Leverage</i>	$SRDI = \frac{DER}{N}$ $= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis temuan masalah

Hasil uji normalitas *Kolmogorov- Smirnov* (K-S) diperoleh nilai signifikan [*Asymp. Sig. (2-tailed)*] yaitu sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Berdasarkan uji multikolinearitas variabel SRDI memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,654 dengan nilai (VIF) sebesar 1,528, variabel DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,970 dengan nilai (VIF) sebesar 1,031, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai (VIF) < 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai (D-W) sebesar 1,487. Dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai (D-W) berada diantara -2 sampai +2 masuk ke dalam kriteria tidak terjadi autokorelasi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Persamaan regresi linier yang diperoleh dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan = 0,493 + 0,642 SRDI – 0,016 DER. Dari hasil persamaan ini, maka dapat dikatakan konstanta sebesar 0,493 menunjukkan jika variabel SRDI, dan DER tidak diikutsertakan dalam penelitian (bernilai 0) maka nilai perusahaan yang diproykan dengan *Tobins Q* sebesar 0,493. Koefisien SRDI bernilai 0,642 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan (*Tobins Q*) sebesar 0,642. Koefisien DER bernilai -0,016 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% dari nilai DER menyebabkan penurunan nilai perusahaan (*Tobins Q*) sebesar 0,016.

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji F (simultan) menunjukkan nilai F hitung signifikansi 0,007 < 0,05 sehingga hipotesis yang didapat adalah H_a diterima dan H_o ditolak, maka semua independen (SRDI, dan DER) secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen (*Tobins Q*). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,866	3	,289	5,311	,007
Residual	1,087	20	,054		
Total	1,953	23			

Sumber: data diolah (2025)

Uji parsial dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa pengaruh masing masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut: SRDI menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,051. Tingkat signifikan tersebut bernilai > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability*

Report tidak mampu mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. DER menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,834. Tingkat signifikan tersebut bernilai $> 0,05$ ini juga menunjukkan bahwa *Leverage* tidak mampu mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std error	Beta			
(constant)	,493	,200			2,469	,023
SRDI	,642	,309	,429		2,080	,051
DER	-,016	,075	-,036		-,213	,834

Sumber: data diolah (2025)

Koefisien determinasi mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah, nilai adjusted R square sebesar 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi *Sustainability Report* (SRDI), dan *Leverage* (DER) memiliki pengaruh sebesar 36% terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*Tobins Q*). Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 64% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666	,443	,360	,2331288

Sumber: data diolah (2025)

2. Analisis faktor fundamental

Dalam penelitian ini, *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (*Tobins Q*) pada 6 perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2020- 2023. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan juga teori sinyal. Informasi yang diungkapkan dalam *Sustainability Report* menurut teori *stakeholder* dapat menarik dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi yang relevan tentang kegiatan perusahaan salah satunya pengungkapan sosial yang dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Menurut teori legitimasi perusahaan harus berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan usahanya beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada agar dapat mencapai strategi yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, Teori sinyal menyatakan bahwa isyarat yang dilakukan perusahaan kepada investor dalam bentuk apapun dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan dapat mengubah penilaian pasar atau pihak eksternal terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ketiga teori tersebut tidak terbukti dan bertentangan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevnia dan Mulyani (2023), namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Sari dan Wahidahwati (2021). Perusahaan kurang mengikuti standar yang diterbitkan oleh GRI, nilai pengungkapan *Sustainability Report* rendah karena sangat sedikit jumlah item yang diungkapkan perusahaan. Masih minimnya perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Reporting* secara terpisah dari laporan keuangan menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* belum dianggap hal yang sangat penting bagi perusahaan dan bukan merupakan indikator keberhasilan perusahaan apabila perusahaan melaporkannya. Hasil ini mendapat dukungan dari penelitian Febriyanti (2021).

Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobins Q*) pada 6 perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin menurun juga nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mengumumkan informasi akuntansi dalam memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak baik dimasa mendatang untuk mempengaruhi penerima sinyal. Besarnya hutang yang dimiliki tidak menjamin perusahaan tersebut mempunyai prospek yang tidak baik begitu juga kecilnya hutang perusahaan tidak menjadi jaminan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahidahwati (2021), namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwang dan Hazmi (2020). Semakin tinggi DER suatu perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Dengan kata lain adanya hutang akan menghemat pajak akan tetapi penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya ekuitas dan sebanyak apapun pendapatan dengan menggunakan hutang tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini mendapat dukungan dari penelitian Caesaria dan Suhartono (2023).

Sustainability Report (SRDI), dan *Leverage* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobins Q*) pada 6 perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Persepsi para investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan tingginya harga saham akan menjadikan pasar percaya pada kinerja perusahaan. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan selain untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Sustainability report* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Namun secara simultan *Sustainability report* dan *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Penerbitan *Sustainability Report* dapat memberikan pengaruh positif bagi suatu Perusahaan karena dapat memberikan sinyal positif kepada investor, dan berpotensi menyebabkan kenaikan harga saham. Naiknya harga saham mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai

perusahaan. *Leverage* juga dianggap dapat membantu Perusahaan untuk menyelamatkan Perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I., Ulupui, I., & Utaminingtyas, T. H. (2023). *Volume 4 Nomor 1*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Ardelia, F.F., & Retnani, E.D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Vol 13 Nomor 2, Februari.
- Caesaria, M. A., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 129–149. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1014>
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol, 7(1), 588–597.
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 366. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Iwang, Yulius dan Hazmi (2020). Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020- 2023. *July*, 1–23.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Ed.Revisi.; Cet.12). Depok: Rajawali Pers.
- Maharani, N. D. P., & Widiatmoko, J. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* Vol. 17, 78-92.
- Nisaih, D., & Prijanto, B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Pada Peryusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. 3(3), 2023. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v3i3>
- Putra, L. S., & Natalia, I. (2023). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Media Bina Ilmiah*, 18(4), 809–816.
- Ruliandra, N. A., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 12(1), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5038>
- Sari, dan Wahidahwati (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–19.
- Sevnia, R., & Susi Dwi Mulyani. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813–3822. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>

Wulandari, D., & Rina Trisnawati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Investment Opportunity SET (IOS), Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional dan Call For Paper Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*. Pp. 1061-1072.